

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tahapan (PTK) efektif dan cocok dilakukan oleh peneliti, karena penggunaan model penelitian ini dapat mengetahui lebih cermat bagaimana tiap siklus siswa mengalami perkembangan saat proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui sejauh mana model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung Penelitian dengan model PTK, maka penelitian ini tentunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan ajar dengan Standart Kompetensi 14. Mengekspresikandirimelaluikaryaseni tari dan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkantari Nusantara daerahlainsesuidenganiringan.

Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media audio pada siswa kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik.

Mengemukakan oleh Soedarso bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara unsur tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* (Soedarso, 2006: 3). *Wiraga* berarti gerakan, *wirama* berarti penyesuaian gerak dengan irama, sedangkan *wirasa* berarti penghayatan. Menurut Rusman (2012:218) model kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif kelompok ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kusumah (2010:7) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partifipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mulyasa (2007:54) menegaskan bahwa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai

tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh \geq nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan siswa dikatakan tidak tuntas belajar jika nilai yang diperoleh $<$ nilai KKM. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan (Trisakti 2011:53). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana 1991:5).

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan suasana yang berbeda pada setiap proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru seni tari, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta pemanfaatan media pembelajaran sebagai cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah serta sebagai salah satu inovasi untuk meningkatkan lulusan yang lebih berkualitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan.....”, yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Metode dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas model Kurt Lewin dan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi (Kusumah 2010:27). Siklus I sebanyak 4 pertemuan dan siklus II sebanyak 5 pertemuan. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode konstruktivis, yaitu suatu metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik dengan jumlah 22 siswa. Sedangkan objek penelitian dalam tulisan ini adalah penggunaan model

kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran praktek seni tari untuk anak kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik.

Data dikumpulkan diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajardandilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data tes adalah dengan melakukan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menampilkan ragam gerak yang dipelajari sesuai dengan kriteria penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan pada siklus I ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan dengan materi tari Capung. Membuat indikator keberhasilan yang dicapai siswa dan membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal dilaksanakan dengan kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, guru memperlihatkan video tari Capung, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 1 kelompok ahli yang anggotanya mengambil satu anggota dari kelompok asal dan sekaligus membagi materi tari Capung per sub bagian. Langkah selanjutnya siswa berkelompok sesuai kelompok asal yang telah ditentukan. Pemilihan kelompok didasarkan pada kemampuan siswa dan satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa yang lain ditunjuk sebagai salah satu pemimpin kelompok sekaligus sebagai anggota kelompok ahli. Setelah siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing, tiap anggota kelompok asal memperhatikan video tari Capung yang diputar melalui laptop dan menghafal ragam gerak sesuai dengan bagian yang telah diberikan. Kemudian secara bergantian masing-masing kelompok belajar mempraktekkan ragam gerak yang telah diamati bersama dengan kelompoknya dengan dibantu guru untuk ketepatan tekniknya. Saat kelompok lain belajar mempraktekkan maka kelompok yang lain meneruskan melihat video tari Capung. Beberapa menit sebelum jam pelajaran selesai, secara bersama-sama siswa mempraktekkan gerak tari capung dengan bantuan guru untuk

ketepatan teknik gerak dan iringan. Setelah itu guru memberikan tugas rumah dengan membagikan kaset CD tari Capung untuk digunakan sebagai latihan di rumah.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan langsung secara berkelompok dengan melihat video tari Capung sedang kelompok yang lain mempraktekkan. Kelompok ahli belajar mempraktekkan ragam gerak yang telah dipelajari di rumah bersama kelompok asal mereka. Seding kelompok asal belajar dengan melihat video tari Capung bagiannya. Diakhir pembelajaran kelompok ahli diberikan tes unjuk kerja untuk mempraktekkan ragam gerak tari Capung di depan kelas.

Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain: 1) Siswa masih menggantungkan teman yang dianggap lebih pintar, inimembuat siswa hanya sekedar menirukan temannya; 2) beberapa siswa kurang aktif belajar dalam kelompok, inimembuat kelompok menjadi tidak kompak dalam melakukan gerak tari; 3) media pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif, ini membuat siswa tidak fokus memperhatikan bagian tugas yang harus di hafalkan.

Kriteria yang dinilai pada siklus I menggunakan 5 kriteria meliputi :1) Penyesuaian gerak dengan musik iringan; 2) Kekompakan dalam menari bersama kelompok; 3) Penghayataan dalam menarikan ragam gerak tari Capung; 4) Ketepatan teknik gerak; 5) Keaktifan siswa dalam proses belajar. Skor penilaiannya adalah : 1) Sangat baik = 84-90; 2) Baik = 78-83; 3) Cukup = 75-77; 4) Kurang = 70-74. Pada pertemuan ke empat di siklus I dilakukan tes unjuk kerja.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja per kelompok secara klasikal siklus I
Seni Tari Kelas IV SDN 1 Menunggal

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					NA
		1	2	3	4	5	
1.	Kelompok Ahli:						
	1. Afi Kurnia	78	75	76	77	78	77
	2. Lavenia Nur	80	78	80	79	80	79
	3. Sabrina Azatil	76	78	79	79	77	78
	4. Nicco Setiawan	80	79	80	80	76	79
	5. Dimas Priyonggo	79	77	78	80	77	78
2.	Kelompok Asal 1:						

	1. Afi Kurnia	80	76	79	80	79	79
	2. Surya Opi	73	70	75	70	74	72
	3. M. Bagus	73	75	75	70	75	74
	4. Ahmad Reza	79	76	77	78	78	77
	5. M. Ramadhan	75	74	75	76	70	74
3.	Kelompok Asal 2:						
	1. Lavenia Nur	80	77	80	78	80	79
	2. Salsa Bela	75	74	75	79	77	76
	3. Nelly Andriani	73	75	70	75	73	73
	4. Desy Rusinta	74	78	79	77	78	77
4.	Kelompok Asal 3:						
	1. Nicco Setiawan	80	79	80	79	80	80
	2. M. Robert	72	76	77	74	70	73
	3. Candra W	70	74	75	73	72	72
	4. Deka Calista	70	73	74	75	75	73
5.	Kelompok Asal 4:						
	1. Sabrina Azatil	78	80	80	77	79	79
	2. Salsa Billa D.	73	77	70	74	76	74
	3. Fajar Alfian	75	73	77	75	74	75
	4. Denis Romendal	77	74	78	74	73	75
6.	Kelompok Asal 5:						
	1. Dimas Priyonggo	79	75	80	78	78	78
	2. Nicco Febri	74	74	77	75	79	76
	3. Rian Eliana	75	78	75	75	72	75
	4. Yongki Putra	73	79	73	77	77	75
	5. Diana Putri	70	76	79	74	70	74
	Prosentase	50%	64%	82%	64%	56%	82 %

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 13

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 9

Hasil tes unjuk kerja tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Perhitungan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapnya mencapai 80% ke atas atau mendapatkan nilai ≥ 75 dan

suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika mencapai 85%. Perhitungan prosentase ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus klasikal yaitu :

$$\Sigma = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus klasikal pada siklus I diperoleh hasil tes unjuk kerja sebesar 59,09 %. Nilai ini jelas menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum dapat dikatakan tuntas dalam kriteria yang dinilai guru. Sehingga masih memerlukan siklus berikutnya.

Tahap perencanaan pada siklus II ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkan tari Nusantara daerah lain sesuai dengan iringan dengan materi Tari Capung. Membuat indikator keberhasilan yang dicapai siswa dan membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal dilaksanakan dengan kegiatan guru memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan individu dalam menarikan teknik ragam gerak tari Capung serta kemampuan bekerja kelompok agar tercipta kekompakan. Setelah itu, anggota dari kelompok ahli berkumpul dan saling mempelajari ragam gerak tari Capung. Sedangkan kelompok asal memperhatikan tayangan video Tari Capung. Empat puluh menit sebelum jam pelajaran berakhir, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan belajar bersama kelompok asal. Di akhir pembelajaran kelompok ahli diberikan tes unjuk kerja untuk mempraktekkan ragam gerak tari Capung di depan kelas.

Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Kriteria yang dinilai pada siklus II menggunakan 5 kriteria meliputi :1) Penyesuaian gerak dengan musik iringan; 2) Kekompakan dalam menari bersama kelompok; 3) Penghayataan dalam menarikan ragam gerak tari Capung; 4) Ketepatan teknik gerak; 5) Keaktifan siswa dalam proses belajar. Skor penilaiannya adalah : 1)

Sangat baik = 84-90; 2) Baik = 78-83; 3) Cukup = 75-77; 4) Kurang = 70-74. Pada pertemuan ke lima di siklus II dilakukan tes unjuk kerja.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja per kelompok secara klasikal siklus II
Seni Tari Kelas IV SDN 1 Menunggal

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					NA
		1	2	3	4	5	
1.	Kelompok Ahli:						
	1. Afi Kurnia	85	80	80	80	82	80
	2. Lavenia Nur	88	84	84	80	81	83
	3. Sabrina Azatil	80	80	85	82	83	82
	4. Nicco Setiawan	88	85	80	86	80	84
	5. Dimas Priyonggo	85	80	88	81	80	83
2.	Kelompok Asal 1:						
	1 Afi Kurnia	80	80	84	80	88	82
	2 Surya Opi	74	76	75	72	74	74
	3 M. Bagus	77	80	75	81	75	77
	4 Ahmad Reza	80	76	85	78	80	79
	5 M. Ramadhan	85	78	76	76	85	80
3.	Kelompok Asal 2:						
	1. Lavenia Nur	88	83	80	81	88	
	2. Salsa Bela	81	81	75	79	80	84
	3. Nelly Andriani	80	75	77	80	82	79
	4. Desy Rusinta	85	80	79	87	78	79
						81	
4.	Kelompok Asal 3:						
	1. Nicco Setiawan	88	86	80	84	88	
	2. M. Robert	86	76	80	80	85	85
	3. Candra W	80	74	80	79	80	81
	4. Deka Calista	85	80	79	75	80	79
						80	
5.	Kelompok Asal 4:						
	1. Sabrina Azatil	86	80	84	82	88	
	2. Salsa Billa D.	80	77	78	78	85	84
	3. Fajar Alfian	86	81	83	79	80	80
	4. Denis Romendal	80	79	78	79	80	81
						79	
6.	Kelompok Asal 5:						
	1. Dimas Priyonggo	88	85	80	80	88	
	2. Nicco Febri	79	80	77	80	80	84
	3. Rian Eliana	87	80	80	75	88	79
	4. Yongki Putra	80	80	76	77	83	82
	5. Diana Putri	80	76	80	74	76	79
						77	
	Prosentase	95%	95%	100%	90%	95%	95%

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 21

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 1

Hasil tes unjuk kerja tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Perhitungan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{22} \times 100\% = 95,45\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapnya mencapai 80% ke atas atau mendapatkan nilai ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika mencapai 85%. Perhitungan prosentase ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus klasikal yaitu :

$$\Sigma = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus klasikal pada siklus II diperoleh hasil tes unjuk kerja sebesar 95,45 %. Prosentase ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal dalam menarikan ragam gerak tari Capung sesuai dengan kriteria penilaian yang dinilai oleh guru. Dari hasil siklus I yaitu 59,09% pada siklus II meningkat menjadi 95,45% merupakan keberhasilan bersama setiap siswa dan kelompok dalam belajar secara berkelompok.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1, prosentase sebesar 59,09% belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II, prosentase sebesar 95,45% telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II yang mencapai 95,45% merupakan keberhasilan bersama setiap siswa dan kelompok dalam belajar secara berkelompok. Peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II ini

membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil dilakukan.

Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Praktek Seni Tari Melalui Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik* antara lain : 1) Guru sebaiknya mencoba berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, karena pemilihan model-model pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar; 2) Siswa hendaknya menjadikan proses pembelajaran ini sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijayadan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nur, Mohammad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : PUSAT SAINS DAN MATEMATIKA SEKOLAH UNESA
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : PUSAT SAINS DAN MATEMATIKA SEKOLAH UNESA
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni*. Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni. ISI Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trisakti dan Setyo Yanuartuti. 2011. *Bahan Ajar Penencanaan Pembelajaran Seni Budaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.